

PENERAPAN METODE SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS NARRATIVE PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

SRI YANTI

SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan

e-mail: chieyanti7715@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui Untuk mengetahui Hasil belajar siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan. dan Untuk mengetahui keterampilan membaca teks narrative pada Pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Inggris dan siswa kelas X IPS 1 sebagai sumber untuk mendapatkan data secara langsung melalui proses belajar mengajar di kelas. Metode yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah metode observasi partisipasi dan wawancara. sedangkan untuk menganalisis data adalah menggunakan diskriptif analisis dengan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil yang telah diperoleh setelah mengadakan penelitian tindakan kelas siklus 1 dan 2 adalah pemanfaatan Metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca teks narrative dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran sebelum PTK rata-rata mencapai 37,14%, pada Siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 42,86% perolehan ini belum maksimal dan kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada Siklus II dan memperoleh rata-rata 79,05%. Kemudian pencapaian hasil belajar siswa sebelum PTK rata-rata hasil belajar mencapai 58,57 kemudian dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 hasil yang diperoleh mencapai 64,14 hal ini dirasakan belum maksimal dan dilanjutkan kembali pada siklus 2 hasil yang diperoleh mencapai rata-rata 74,14.

Kata Kunci: Metode SQ3R, Keterampilan Membaca Teks narrative

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the students' study result in English subject in narrative text reading skill for student at X social 1 grade in SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan. The subject of this research is the teacher and student at X Social 1 grade as the direct data collecting source in teaching learning process in classroom. Method used in collecting data is participation and observation method and also interview. Meanwhile, for analyzing data by using descriptive analysis with classroom action research. The result after having 1st and 2nd siklus of research show that the SQ3R method application can increase the narrative's text reading skill in learning process especially for English subject. This research result shows that before the using of SQ3R method, student result at 37,14%. The inceasing at the 1st siklus become 42,86%. After having the 2nd siklus, the student result become 79,05%. For students learning result before using SQ3R method only raising 58,57. After having learning improvement in 1st siklus, the learning result become 64,14. After having the 2nd siklus the student learning result become 74,14.

Keyword : SQ3R method, narrative text reading skill

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai. Manusia tanpa belajar akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berpikir manusia pendahulunya. Tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah merupakan tuntutan kebutuhan manusia sejak lahir sampai akhir hayatnya. Dengan demikian, belajar merupakan tuntutan hidup sepanjang hayat manusia (*life long learning*).

Dalam mempertahankan kehidupannya, manusia harus mempunyai bekal kecakapan hidup (*skill of life*), yang dapat diperoleh melalui berbagai proses belajar, seperti belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be myself*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to life together*). Menurut Nurhadi (2016:2) “Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris sangat tergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran. Rendahnya mutu pendidikan pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa guru maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai minat dan motivasi yang rendah, kinerja guru yang rendah akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif Metode SQ3R adalah salah satu metode membaca yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Terdapat lima (5) langkah yang harus ditempuh oleh pembaca untuk memahami bacaan dengan metode SQ3R. Kelima langkah tersebut, yaitu : 1). *Survey*, prabaca/membaca sekilas dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang isi bacaan. 2). *Question*, merupakan kegiatan membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai isi bacaan; 3). *Read*, merupakan kegiatan membaca dengan konsentrasi tinggi untuk memahami ide pokok dalam bacaan; 4). *Recite/recall*, adalah kegiatan mengemukakan kembali hal-hal yang penting dari wacana yang telah dibaca; 5). *Review*, merupakan kegiatan menelusuri kembali wacana guna mendapatkan hal-hal penting yang seharusnya diingat.

Pada pembelajaran bahasa Inggris memiliki beberapa kendala dalam proses pembelajaran, sebagai bahasa asing, bahasa Inggris dianggap sebagai mata pelajaran yang membuat siswa kesulitan untuk memahami sehingga menyebabkan banyak diantara mereka yang tidak mencapai KKM yang ditetapkan. Bahasa Inggris di kelas X memiliki KKM 75 dengan KKM yang bervariasi di tiap-tiap kompetensi dasar. Salah satunya adalah KD untuk keterampilan membaca memiliki KKM 72. Berdasarkan hasil evaluasi pada semester ganjil khususnya hasil ulangan harian pada materi membaca teks narrative ternyata hasil pencapaian belajar siswa pada KD tersebut hanya mencapai 55% khusus pada kelas X IPS1. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di dapati kesulitan yang dialami oleh siswa khususnya kelas X IPS 1 untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pencapaian keterampilan membaca teks narrative. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru mata pelajaran bahasa Inggris melakukan upaya peningkatan keterampilan membaca teks narrative bagi siswa kelas X IPS 1 dengan menggunakan metode SQ3R. Membaca merupakan istilah yang mengandung pengertian yang berbeda-beda bagi setiap orang. Ada yang mengira bahwa membaca adalah sekadar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah kalimat atau kata-kata yang dilisankan itu dipahami atau tidak (Yant Mujiyanto, dkk.,2000: 46) Membaca seperti ini tergolong jenis membaca permulaan seperti yang pernah dilakukan di tingkat SD kelas 1 dan 2. Jika berpijak pada pandangan di atas, tentulah banyak timbul anggapan yang keliru bahwa pembelajaran membaca merupakan pelajaran termudah dikuasai tanpa banyak mengalami hambatan dan kesulitan.

Menurut Nurhadi (2016:2) “Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Selanjutnya Farida Rahim (2007: 2) menyatakan bahwa : menambahkan aktivitas membaca ini melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Selanjutnya sebagai suatu proses berpikir, proses membaca mencakup aktivitas pengenalan kata,

pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Membaca sebagai proses psikolinguistik, pembaca secara simultan atau terus-menerus menguji dan menerima atau menolak hipotesis yang ia buat sendiri pada saat proses membaca berlangsung. Membaca sebagai proses metakognitif, ialah pembaca mencoba mengaitkan berbagai hal yang dimiliki untuk memahami pesan yang disampaikan penulis.

SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Metode membaca ini baik untuk keperluan studi. Metode membaca untuk studi ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu Prof. Francis P. Robinson, tahun 1941. Metode ini merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal orang dan banyak digunakan. Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R mencakup lima langkah sebagai berikut ini : 1).Survei (penelaahan pendahuluan), 2). *Question* (bertanya), 3).*Read* (baca), 4). *Recite* (mengutarakan kembali), 5). *Review* (mengulang kembali). Menurut Nida Husna (2006: 11) penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran memiliki banyak keuntungan sebagai berikut. 1). Pendekatan tugas membaca teks dapat membuat siswa lebih percaya diri. 2).Membantu konsentrasi siswa. 3).Membantu siswa memfokuskan bagian-bagian yang tersulit dalam membaca. 4).Melatih memberikan jawaban dalam pertanyaan tentang materi. 5). Membantu mempersiapkan catatan dalam bentuk tanya jawab

Berdasarkan Uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang” penerapan Metode SQ3R Untuk meningkatkan keterampilan membaca Teks Narrative pada mata pelajaran Bahasa Inggris”. Adapun rumusan masalah adalah bagaimana meningkatkan keterampilan membaca Teks Narrative dengan penerapan metode SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran bahasa Inggris Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang: 1) Aktivitas keterampilan membaca teks narrative menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan Tahun 2022. 2).Untuk mengetahui apakah dengan penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca teks narrative menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tentang penerapan Metode SQ3R Untuk meningkatkan keterampilan membaca Teks Narrative pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu siswa kelas X IPS1 yang terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan dengan waktu pelaksanaan penelitian selama 2 bulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan. Penelitian tindakan adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (siswa, guru dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan (Hopkin,1993 dalam Emzir 2007:233). Metode ini digunakan untuk mengungkapkan keadaan sebenarnya tentang upaya meningkatkan keterampilan membaca teks narrative menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan Tahun 2022.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong, 2012:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penulis memilih bentuk kualitatif dalam penelitian ini karena tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi juga pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca teks narrative menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan Tahun 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: a).Tes Untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar atau prestasi belajar dapat dilakukan dengan

menggunakan instrumen tes. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Tes yang diberikan peneliti kepada siswa kelas XA berupa tes uraian. Tes bentuk uraian adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan tes tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes. b). Observasi. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Penelitian ini menggunakan observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasikan. Observasi dalam penelitian ini tidak hanya mengamati siswa tetapi juga mengamati guru. Pengamatan kepada guru untuk melihat apakah penerapan metode SQ3R sudah sesuai dengan langkah-langkah di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. c). Wawancara. Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penerapan metode SQ3R.

Alat pengumpul data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, dan wawancara. 1). Tes mempergunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa. 2). Pedoman observasi menggunakan lembar observasi berupa format APKG 1 dan APKG 2. Format APKG 1 digunakan untuk mengambil data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R. Format APKG 2 digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pedoman wawancara menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran dengan metode SQ3R.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam merencanakan peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode SQ3R pada kelas X IPS1. Dilakukan tahap perencanaan sebagai berikut :

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran. Dalam penyusunan RPP ditetapkan, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran
- 3) Menyusun instrumen penilaian untuk kegiatan untuk kegiatan guru dan siswa
- 4) Meminta teman sejawat yang bernama Nina Yustina, S.Pd untuk bertindak sebagai pengamat, peneliti menjelaskan indikator-indikator yang akan diamati.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2022 jam pelajaran ke 3 dan ke 4. Secara umum pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SQ3R, dalam penelitian ini sesuai dengan RPP yang sudah disusun oleh peneliti. Adapun dalam kegiatan ini yang dilakukan adalah :

- 1) Melakukan kegiatan pembelajaran berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
- 2) Melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi :
 - a) Kegiatan pendahuluan : Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran (absensi, kebersihan kelas dan ketenangan)
 - b) Apersepsi
 - c) Menginformasikan tujuan pembelajaran

- 3) Kegiatan Inti meliputi :
 - a) Guru mempersiapkan materi yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Inggris.
 - b) Siswa secara berkelompok diminta untuk menyimak dan memperhatikan materi yang ditayangkan oleh guru.
 - c) Tiap-tiap kelompok diminta untuk melafalkan kembali materi yang telah disajikan oleh guru .
- 4) Kegiatan penutup meliputi :
 - a) Siswa dan guru bersama-sama merangkum materi yang telah dipelajari.
 - b) Mengerjakan soal-soal tes sebagai evaluasi

Pada tahap ini merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung kolaborator memperhatikan proses mengajar guru dan diperoleh temuan yaitu :

- 1) Guru belum maksimal membimbing siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang telah ditayangkan .
- 2) Guru tidak melakukan refleksi pada akhir pembelajaran.
- 3) Guru tidak memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah (PR).

Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh guru dan juga teman sejawat terhadap siswa baik pada saat kerja kelompok, maupun pada saat presentasi di depan kelas. Aspek keterampilan siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung meliputi : bertanya, menjawab pertanyaan ,dan melafalkan kembali.

Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut :

Menurut Nurhadi (2016:2) “Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

**Tabel 1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris
Dalam Siklus 1**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati		
		Bertanya	Menjawab Pertanyaan	Melafalkan kembali
1	Abda Syakira	✓	✓	✓
2	Akmal	-	✓	✓
3	Angga Ardiani	✓	-	✓
4	Bella	-	-	✓
5	Candra Heru Wijaya	-	-	✓
6	Dea Friani	-	✓	-
7	Dea Puspita Ananda	✓	-	-
8	Dewi	✓	✓	✓
9	Edi ilham Suryadi N	✓	-	✓
10	Esi eliyani	-	-	✓
11	Fahmi Hisnullah	✓	-	-
12	Fazri Ferdiananda	-	✓	-
13	Finoni Shabina	-	✓	-
14	Fitrah Romadhoni	-	✓	-
15	Futrie Ayuni Hartaty	✓	✓	-
16	Iin Andriyani	✓	-	-
17	Irfandi	-	✓	-

18	Juniarsih	✓	-	✓
19	Lulu Mufidah	-	-	
20	Muhammad Shafiq.M	✓	✓	-
21	Mukhlis Ali Musthafa	-	-	-
22	Murniati	✓	-	-
23	Nur Radifan	✓	-	✓
24	Nurwafika	-	-	-
25	Rabuli	✓	✓	-
26	Rahma Syaripah Ayu	-	-	✓
27	Rakip Dandi	-	-	-
28	Rico Dieva Inzaghi	✓	✓	✓
29	Santi Nurvita	✓	-	-
30	Sumiati	-	✓	-
31	Suriadi	-	✓	-
32	Ulan Damayanti	✓	-	-
33	Windra Saputra	✓	-	✓
34	Yoga Kurniawati	-	-	-
35	Zul Aldi Rizki	-	-	✓
Jumlah		17	14	14
Persentase		48,57%	40%	40%

Dari table di atas terlihat bahwa dari 28 orang siswa kelas VIII yang aktif bertanya sebanyak 9 orang setara dengan 60%, menjawab pertanyaan 11 orang setara dengan 73,3%, sedangkan dapat melafalkan kembali sebanyak 10 orang setara dengan 66,7%. Berdasarkan kondisi di atas rata-rata siswa yang aktif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan hanya sebesar 66,7%, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang dirancang oleh guru sehingga berimbas pada pencapaian hasil belajar mereka yang rendah. Adapun data hasil belajar yang dicapai pada pembelajaran Bahasa Inggris pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Dalam Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abda Syakira	85	Tuntas
2	Akmal	65	T.Tuntas
3	Angga Ardiani	50	T.Tuntas
4	Bella	60	T.Tuntas
5	Candra Heru Wijaya	65	T.Tuntas
6	Dea Friani	60	T.Tuntas
7	Dea Puspita Ananda	55	T.Tuntas
8	Dewi	75	Tuntas
9	Edi ilham Suryadi Nasution	75	Tuntas
10	Esi eliyani	55	T.Tuntas
11	Fahmi Hisnullah	50	T.Tuntas
12	Fazri Ferdiananda	60	T.Tuntas
13	Finoni Shabina	55	T.Tuntas
14	Fitrah Romadhoni	60	T.Tuntas
15	Futrie Ayuni Hartaty	60	T.Tuntas
16	Iin Andriyani	55	T.Tuntas
17	Irfandi	75	T.Tuntas
18	Juniarsih	70	T.Tuntas

19	Lulu Mufidah	75	Tuntas
20	Muhammad Shafiq Mubaroh	70	T.Tuntas
21	Mukhlis Ali Musthafa	60	T.Tuntas
22	Murniati	85	Tuntas
23	Nur Radifan	60	T.Tuntas
24	Nurwafika	45	T.Tuntas
25	Rabuli	55	T.Tuntas
26	Rahma Syaripah Ayu	60	T.Tuntas
27	Rakip Dandi	65	T.Tuntas
28	Rico Dieva Inzaghi	55	T.Tuntas
29	Santi Nurvita	60	T.Tuntas
30	Sumiati	50	T.Tuntas
31	Suriadi	55	T.Tuntas
32	Ulan Damayanti	85	Tuntas
33	Windra Saputra	80	Tuntas
34	Yoga Kurniawati	70	T.Tuntas
35	Zul Aldi Rizki	85	Tuntas
	Total Nilai	2245	
	Rata-Rata	64,14	

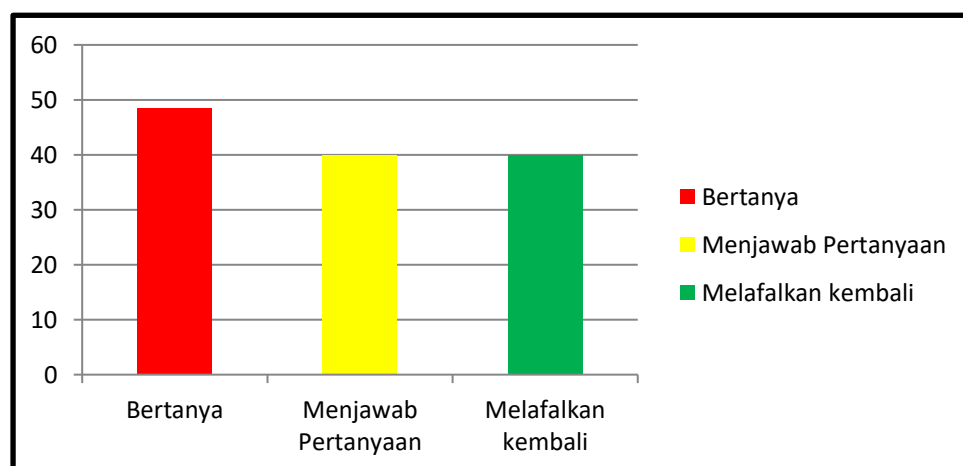
Sumber : Daftar Nilai

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode SQ3R dikelas X IPS1 dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,14. Dari hasil rata-rata yang diperoleh siswa kelas X IPS1 ternyata masih jauh di bawah KKM yang ditetapkan.

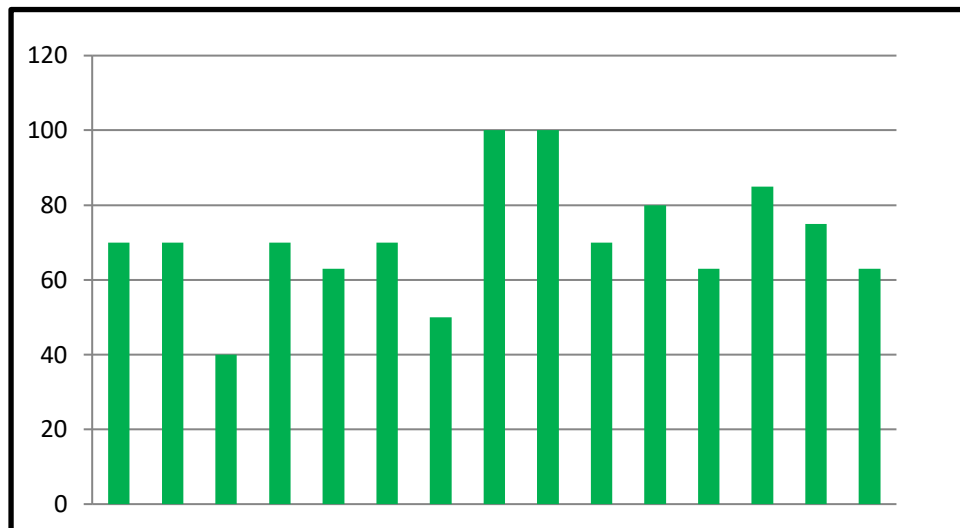
d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini guru mengadakan diskusi dengan pengamat untuk menentukan hasil pembelajaran yang akan ditindaklanjuti, dan menyetujui apa yang harus diperbaiki. Hal-hal yang perlu ditingkatkan pada siklus II adalah : guru dalam kegiatan pembelajaran harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang dalam RPP. Guru harus meningkatkan bimbingan kepada siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan guru dan teman sejawat terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan Metode SQ3R yang hanya sebesar 48,57%, dan juga dari hasil belajar siswa yang rata-rata hanya mencapai 64,14, maka masih harus dilanjutkan pada siklus II. Adapun untuk melihat pencapaian aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta perolehan hasil belajarnya dapat terlihat jelas pada grafik berikut ini :



Gambar 1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Dalam merencanakan Siklus II dalam Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan metode SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas X IPS1 di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan. Dilakukan tahap perencanaan sebagai berikut :

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran
- 3) Menyusun instrumen penilaian untuk kegiatan guru dan siswa.
- 4) Meminta teman sejawat yang bernama Nina Yustina, S.Pd untuk bertindak sebagai pengamat, peneliti menjelaskan indikator-indikator yang akan diamati.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Januari 2022 jam pelajaran ke 3 dan ke 4. Secara umum pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode SQ3R dalam penelitian ini sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Adapun dalam kegiatan ini yang dilakukan adalah:

- 1) Melakukan kegiatan pembelajaran berpedoman pada rencana kegiatan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
- 2) Melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi
 - a) Kegiatan Pendahuluan
 - Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran (absensi, kebersihan kelas dan ketenangan)
 - b) Apersepsi
 - Menginformasikan tujuan pembelajaran
- 1) Kegiatan Inti meliputi :
 - a) Guru mempersiapkan materi yang akan di ajarkan
 - b) Siswa secara berkelompok diminta untuk menyimak dan memperhatikan Metode SQ3R yang telah disiapkan oleh guru.
 - c) Tiap-tiap kelompok diminta untuk melafalkan kembali tayangan yang telah disajikan oleh guru .
- 2) Kegiatan Penutup meliputi :
 - a) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b) Mengerjakan soal-soal tes sebagai evaluasi
 - c) Melakukan refleksi
 - d) Memberikan tindak lanjut berupa PR

Pada tahap ini merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung pengamat memperhatikan proses mengajar guru dan diperoleh temuan yaitu : guru sudah berusaha melakukan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang di RPP meskipun belum maksimal. Guru sudah membimbing siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan siswa sudah memahami apa yang diharapkan guru. Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh guru dan juga teman sejawat terhadap siswa baik pada saat kerja kelompok, maupun pada saat membaca teks narrative. Aspek keterampilan siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung meliputi : bertanya, menjawab pertanyaan, melafalkan kembali. Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Aktivitas keterampilan membaca teks narrative Dalam Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati		
		Bertanya	Menjawab Pertanyaan	Melafalkan kembali
1	Abda Syakira	✓	✓	✓
2	Akmal	-	✓	✓
3	Angga Ardiani	✓	✓	✓
4	Bella	✓	✓	✓
5	Candra Heru Wijaya	✓	✓	✓
6	Dea Friani	✓	✓	✓
7	Dea Puspita Ananda	✓	-	✓
8	Dewi	✓	✓	✓
9	Edi ilham Suryadi N	✓	✓	✓
10	Esi eliyani	-	-	✓
11	Fahmi Hisnullah	✓	✓	✓
12	Fazri Ferdiananda	✓	✓	✓
13	Finoni Shabina	✓	✓	✓
14	Fitrah Romadhoni	-	✓	✓
15	Futrie Ayuni Hartaty	✓	✓	-
16	Iin Andriyani	✓	-	✓
17	Irfandi	-	✓	-
18	Juniarsih	✓	✓	✓
19	Lulu Mufidah	-	-	✓
20	Muhammad Shafiq.M	✓	✓	-
21	Mukhlis Ali Musthafa	-	✓	✓
22	Murniati	✓	-	✓
23	Nur Radifan	✓	✓	✓
24	Nurwafika	✓	✓	✓
25	Rabuli	✓	✓	-
26	Rahma Syaripah Ayu	✓	✓	✓
27	Rakip Dandi	-	✓	-
28	Rico Dieva Inzaghi	✓	✓	✓
29	Santi Nurvita	✓	-	✓
30	Sumiati	✓	✓	✓
31	Suriadi	-	✓	✓

32	Ulan Damayanti	✓	✓	-
33	Windra Saputra	✓	✓	✓
34	Yoga Kurniawati	✓	✓	✓
35	Zul Aldi Rizki	✓	-	✓
Jumlah		27	28	29
Persentase		77,14%	80%	82,58%

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 35 orang siswa kelas X IPS 1 yang aktif bertanya sebanyak 27 orang setara dengan 77,14% bertanya saat guru menjelaskan materi yang ditayangkan, menjawab pertanyaan 28 orang setara dengan 80%, sedangkan melafalkan kembali materi tentang hukum bacaan Mad yang telah ditayangkan sebelumnya sebanyak 29 orang setara dengan 82,58%. Berdasarkan kondisi di atas rata-rata siswa yang aktif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan pada siklus II mencapai 80% terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama pada keterampilan membaca teks narrative karena siswa sudah mulai terbiasa mendengarkan sekaligus melihat tayangan yang dikemas oleh guru. Dengan peningkatan kegiatan guru dan aktivitas siswa, ternyata hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Adapun data nilai hasil belajar yang dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Dalam Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abda Syakira	85	Tuntas
2	Akmal	75	Tuntas
3	Angga Ardiani	80	Tuntas
4	Bella	80	Tuntas
5	Candra Heru Wijaya	75	Tuntas
6	Dea Friani	70	Tuntas
7	Dea Puspita Ananda	75	Tuntas
8	Dewi	75	Tuntas
9	Edi ilham Suryadi Nasution	75	Tuntas
10	Esi eliyani	70	Tuntas
11	Fahmi Hisnullah	60	T.Tuntas
12	Fazri Ferdiananda	60	T.Tuntas
13	Finoni Shabina	65	T.Tuntas
14	Fitrah Romadhoni	70	Tuntas
15	Futrie Ayuni Hartaty	70	Tuntas
16	Iin Andriyani	75	Tuntas
17	Irfandi	75	Tuntas
18	Juniarsih	80	Tuntas
19	Lulu Mufidah	85	Tuntas
20	Muhammad Shafiq Mubaroh	75	Tuntas
21	Mukhlis Ali Musthafa	70	Tuntas
22	Murniati	85	Tuntas
23	Nur Radifan	70	Tuntas
24	Nurwafika	65	T.Tuntas
25	Rabuli	60	T.Tuntas
26	Rahma Syaripah Ayu	70	Tuntas
27	Rakip Dandi	75	Tuntas
28	Rico Dieva Inzaghi	70	Tuntas
29	Santi Nurvita	70	Tuntas

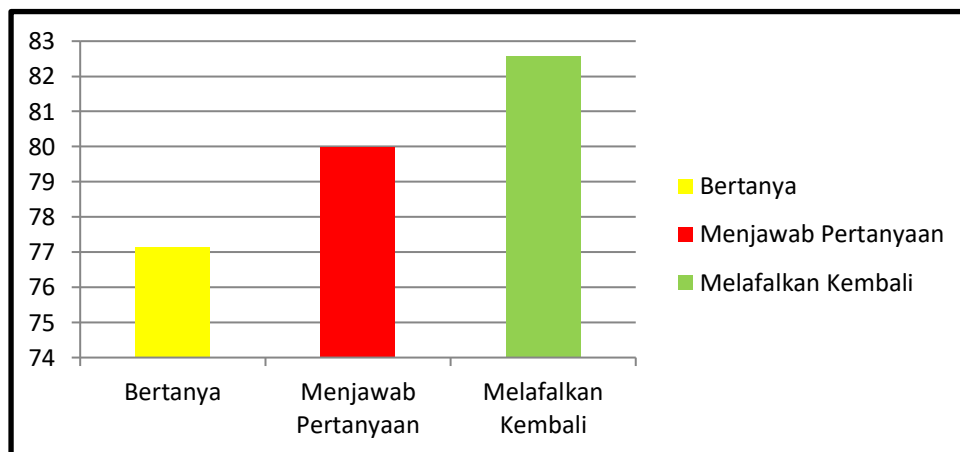
30	Sumiati	70	Tuntas
31	Suriadi	75	Tuntas
32	Ulan Damayanti	90	Tuntas
33	Windra Saputra	80	Tuntas
34	Yoga Kurniawati	80	Tuntas
35	Zul Aldi Rizki	90	Tuntas
	Total Nilai	2595	
	Rata-Rata	74,14	

Sumber : Daftar Nilai

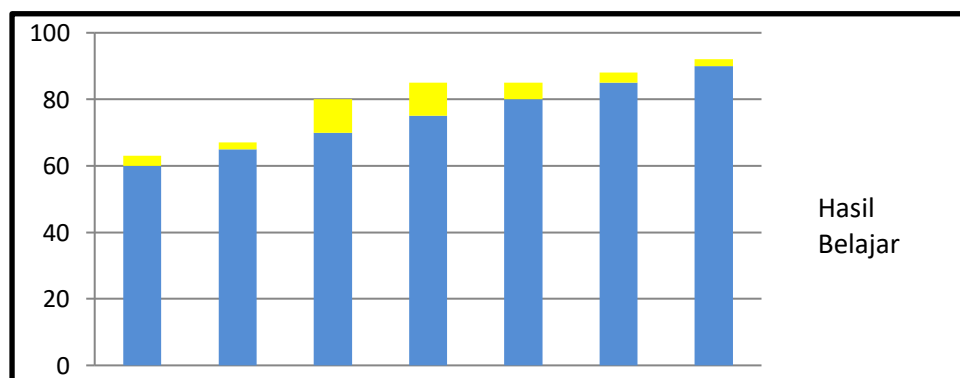
Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan Metode SQ3R pada kelas VIII dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,14. Dari hasil rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII tersebut terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I sebesar 64,14 meningkat sebesar 10, jadi rata-rata yang diperoleh hanya meningkat menjadi 74,14 pada siklus II.

d. Refleksi

Pada siklus II secara umum telah dilaksanakan beberapa perbaikan baik dari segi aktivitas guru maupun aktivitas siswa dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat, maka penelitian dihentikan karena sudah mencapai indicator keberhasilan. Adapun untuk melihat pencapaian aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama pada keterampilan membaca teks narrative serta perolehan hasil belajarnya dapat terlihat jelas pada grafik berikut ini :



Gambar 3. Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2



Gambar 4. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Pembahasan

Sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran awal diketahui aktivitas siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris masih rendah. Siswa yang aktif bertanya sebanyak 12 orang setara dengan 34,28%, menjawab pertanyaan sebanyak

13 orang setara dengan 37,14%, sedangkan melafalkan kembali sebanyak 14 orang setara dengan 40%. Sedangkan metode mengajar guru masih bersifat satu arah (metode ceramah).

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa kelemahan baik dari sisi aktivitas guru maupun dari sisi aktivitas siswa. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang dalam RPP. Menyangkut aktivitas siswa pada siklus I, rata-rata keaktifan siswa hanya 42,86%. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa belajar dengan kerja kelompok dan siswa kurang memahami penjelasan guru sehingga kurang sesuai dengan langkah-langkah kerja yang ada di LKS. Sedangkan hasil belajar siswa masih rendah, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 64,14.

Pada siklus II peneliti melakukan beberapa upaya perbaikan sehingga terjadi peningkatan aktivitas siswa dari 42,86% di siklus I meningkat menjadi 79,05% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 64,14 pada siklus I meningkat menjadi 74,14 pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca teks narrative sebelum menggunakan metode SQ3R adalah 58,57 selanjutnya proses pembelajaran di kelas X IPS1 pada siklus I hanya diperoleh sebesar 64,14 dan pada siklus II terjadi peningkatan sehingga nilai rata-rata mencapai 74,14. Peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca teks narrative di kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan selama dua siklus penelitian tindakan kelas, Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga diiringi dengan peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Peningkatan keterampilan membaca teks narrative ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Siti Salamah (2012) yang pada penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat. selanjutnya penelitian yang dilakukan Een Nurhasanah (2021) yang menunjukkan bahwa metode SQ3R juga dapat Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks fiksi dimasa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian S.A. Handayani (2020) yang menemukan bahwa penerapan Metode SQ3R dapat Meningkatkan keterampilan membaca dalam memahami gagasan pokok. Jadi dengan meningkatnya keterampilan membaca siswa yang berimbas terhadap hasil belajar yang di capai dan didukung oleh penelitian-penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca teks narrative pada pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas X IPS1 di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan, sehingga metode ini dapat dikatakan sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode SQ3R pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan. Peningkatan aktivitas siswa dapat dirinci sebagai berikut : pada proses pembelajaran sebelum PTK rata-rata mencapai 37,14%, pada Siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 42,86% perolehan ini belum maksimal dan kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada Siklus II dan memperoleh rata-rata 79,05%. Kemudian pencapaian hasil belajar siswa sebelum PTK rata-rata hasil belajar mencapai 58,57 kemudian dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 hasil yang diperoleh mencapai 64,14 hal ini dirasakan belum maksimal dan dilanjutkan kembali pada siklus 2 hasil yang diperoleh mencapai rata-rata 74,14. Hal ini dapat dikatakan proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan Metode SQ3R meningkat pada tiap siklusnya.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca teks narrative di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan dilakukan secara umum mengikuti format RPP yang berlaku dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran

berdasarkan penggunaan metode SQ3R yang dituangkan dalam LKS dan ditempatkan ke dalam tahap eksplorasi. Langkah elaborasi adalah melaporkan hasil kerja kelompok dan pada langkah konfirmasi menanggapi penutup menyimpulkan dan evaluasi. Dengan menggunakan metode SQ3R pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada keterampilan membaca teks narrative di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish
- Arsyad, Azhar, (2014), *Media pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pres
- Arikunto, Suharsimi, (2016), *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Depdiknas (2003), *Undang-undang RI no 20 tahun 2003*,. Bandung: Citra Umbara
- Fathurohman, pupuh, (2007), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Refika Aditama,
- Fathurrohman A, Nurhadi M. 2016. Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar dalam Materi Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Pasuruan. Vol. 05, No. 2
- Hamalik, Oemar, (2014), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara
- Moloeng, lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Muhibbinsyah, (2010), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya offset
- Mukminan, dkk, (2000), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Munadi, Yhudi, (2013), *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta , Agung Persada Press
- Nasution, Prof. Dr. S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Purwanto, (2010), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Sadiman Arief S, dkk., (2009), *Media Pendidikan*. Jakarta, CV .Rajawali.
- Sanaky, Hujair AH, (2009), *Media pembelajaran*, Yogyakarta : Safira Insania Press.
- Slameto, (2010), *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Sudjana & Rivai, (2002), *Media Pembelajaran (Pembuatannya dan Penggunaannya)*, Bandung, Sinar Baru Algesindo
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto.A (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana
- Uno, B Hamzah, (2007), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin S. (2001). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Universitas Terbuka